



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENINGKATAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IMUNISASI SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN ANAK SEHAT DAN BERKUALITAS

Dian Lestari*, Rosyati Pastuty, Atika Amanda

Poltekkes Kemenkes Palembang, Jl. Jend Sudirman Km3,5 No.1365, Palembang 30126, Indonesia

*dianlestari@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi adalah langkah krusial dalam kesehatan masyarakat yang bertujuan memberikan perlindungan dari beberapa penyakit infeksius yang dapat dihindari melalui vaksin. Proses imunisasi mendukung tubuh dalam membangun kekebalan terhadap penyakit tertentu, sehingga dapat mengurangi tingkat kecacatan dan angka kematian, terutama di kalangan bayi dan anak-anak. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan, imunisasi merupakan hak yang harus dipenuhi untuk setiap anak guna mendukung perkembangan yang maksimal dan menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Di Indonesia, program imunisasi rutin telah menjadi kebijakan nasional, namun masih banyak tantangan dalam pencapaiannya dalam lapangan, terutama di daerah terpencil, masyarakat adat, dan kelompok rentan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu yang memiliki bayi di Desa Ibul Besar II untuk membawa bayi, balita ke Posyandu mendapatkan imunisasi. Serta meningkatkan keterampilan kader dalam komunikasi edukasi dan persuasif untuk mengajak masyarakat aktif ke Posyandu. Peserta kegiatan ini kader, tokoh masyarakat berjumlah 25 orang, dan 25 orang ibu yang memiliki bayi. Evaluasi keterampilan kader dengan observasi, untuk kpengetahuan dan kesadaran ibu-ibu dievaluasi dengan kuesiner. Hasil kegiatan ini terjadi peningkatan keterampilan komunikasi kader, peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu yan memiliki bayi untuk membawa bayinya imunisasi.

Kata kunci: anak; bayi; imunisasi

COMMUNITY EMPOWERMENT BY INCREASING IMMUNIZATION VISIT ACTIVITY AS AN EFFORT TO REALIZE HEALTHY AND QUALITY CHILDREN

ABSTRACT

Immunization is a crucial step in public health, aiming to protect from several preventable infectious diseases through vaccines. The immunization process supports the body in building immunity to certain diseases, thereby reducing disability and mortality rates, especially among infants and children. According to the Ministry of Health, immunization is a right that must be fulfilled for every child to support optimal development and create a healthy and quality generation. In Indonesia, the routine immunization program has become a national policy, but numerous challenges remain in its implementation, particularly in remote areas, indigenous communities, and vulnerable groups. This community service activity aims to enhance the knowledge and awareness of mothers in Ibul Besar II Village regarding the importance of bringing infants and toddlers to Posyandu for immunization. Furthermore, it seeks to improve the educational and persuasive communication skills of health cadres to effectively engage the community. The participants consisted of 25 cadres and community leaders, as well as 25 mothers with infants. Cadre skills were evaluated through observation, while mothers' knowledge and awareness were assessed using questionnaires. The results indicated an improvement in both cadre communication skills and maternal awareness regarding the necessity of childhood immunization.

Keywords: babies; children; immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pencegahan penyakit menular serta peningkatan derajat kesehatan anak. Pemberian imunisasi dasar lengkap terbukti efektif dalam menekan angka kesakitan dan kematian anak akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui vaksinasi, seperti campak, difteri, tetanus, dan polio. Meskipun demikian, pelaksanaan program imunisasi di berbagai wilayah masih menghadapi kendala, terutama rendahnya cakupan imunisasi yang dipengaruhi oleh kurangnya keaktifan masyarakat dalam melakukan kunjungan imunisasi ke fasilitas pelayanan kesehatan maupun posyandu. (Aini & Rusady, 2024a).

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama dalam perlindungan kesehatan anak sejak usia dini. Pencapaian cakupan imunisasi yang optimal menjadi kunci dalam membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*), yang berperan dalam menurunkan risiko penularan penyakit menular di masyarakat. Namun, masih ditemukan berbagai tantangan dalam implementasi program imunisasi, salah satunya adalah rendahnya tingkat kunjungan imunisasi yang dilakukan oleh masyarakat. (Jain et al., 2022a). Pemberian imunisasi merupakan salah satu upaya Kesehatan masyarakat dalam mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan sebanyak 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I, antara lain Hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak rubela, radang selaput otak dan radang paru-paru. (Kemenkes, 2022). Manfaat Imunisasi: dapat menurunkan morbiditas (angka kesakitan). menurunkan mortalitas (angka kematian), terhindar dari kecacatan, memberantas penyakit di suatu daerah atau negeri.

Berbagai faktor menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam program imunisasi, antara lain keterbatasan pengetahuan (Hasnidar & Danni, 2021) dan pemahaman orang tua mengenai manfaat imunisasi, adanya persepsi dan kepercayaan (Ricca Afrida et al., 2025) yang keliru, serta hambatan sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya cakupan imunisasi dan meningkatkan risiko munculnya kembali penyakit menular yang seharusnya dapat dicegah. (Putri et al., 2022). Kurangnya keaktifan masyarakat dalam memanfaatkan layanan imunisasi berpotensi menimbulkan kesenjangan cakupan imunisasi dan meningkatkan kerentanan terhadap kejadian luar biasa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai pengguna layanan kesehatan. (Ricca Afrida et al., 2025).

Pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kesehatan anak, khususnya melalui peningkatan kunjungan imunisasi. Upaya pemberdayaan ini mencakup peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi kesehatan, penguatan peran kader dan tokoh masyarakat, serta optimalisasi komunikasi, informasi, dan edukasi yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya keaktifan kunjungan imunisasi, diharapkan dapat tercapai tujuan pembangunan kesehatan, yaitu terwujudnya anak yang sehat, berkualitas, dan memiliki daya saing di masa depan. (Oyo-Ita et al., 2023).

Imunisasi telah lama diakui sebagai salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit menular pada anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program imunisasi rutin mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian secara signifikan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak. Keberhasilan program imunisasi sangat bergantung pada cakupan yang tinggi dan pelaksanaan imunisasi yang tepat waktu, sehingga peran serta masyarakat menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan tersebut. (Jain et al., 2022b).

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks kesehatan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan komunitas dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program kesehatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam praktiknya, pemberdayaan diwujudkan melalui kegiatan edukasi kesehatan, pelatihan kader, serta penguatan jejaring sosial dan dukungan komunitas (Suprpto et al., 2024)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap imunisasi. Peningkatan pemahaman ini berkontribusi pada meningkatnya keaktifan kunjungan imunisasi, baik di posyandu maupun fasilitas kesehatan lainnya. Pelibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat terbukti efektif dalam membangun kepercayaan serta mendorong perubahan perilaku yang mendukung pelaksanaan imunisasi.. (Aini & Rusady, 2024b)

Selain itu, pendekatan *community engagement* dalam program imunisasi dinilai mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi, meskipun efektivitasnya dapat berbeda-beda tergantung pada konteks sosial dan budaya setempat. Secara umum, keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan komponen penting dalam keberhasilan program imunisasi. (Xie et al., 2024) Model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan keaktifan kunjungan imunisasi melibatkan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi yang terencana, peningkatan kapasitas kader kesehatan, serta kerja sama lintas sektor dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam program imunisasi anak. (Wigunarti et al., 2025a). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi persuasif kader untuk mengajak ibu-ibu yang memiliki bayi, balita. Serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu yang memiliki bayinya untuk datang ke Posyandu

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tim dosen dan mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang ini Adalah tentang Upaya Peningkatan bayi balita tentang Imunisasi, Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, sarana dan prasarana yang akan digunakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah melalui persiapan yang dimulai dari perizinan survey pendahuluan, dan persiapan alat serta bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Perizinan dan survey telah dilakukan bulan Mei 2025 oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, sarana dan prasarana yang akan digunakan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 25 orang kader Posyandu dan tokoh masyarakat, dan 25 Ibu-Ibu yang ada di RT 04 Kelurahan Ibul Besar II.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim melakukan beberapa kegiatan berikut: Koordinasi dengan mitra kader di kelurahan Ibul Besar II untuk menggali informasi keaktifan imunisasi dasar, kebutuhan peningkatan keaktifan ibu-ibu dalam membawa bayinya serta kesiapan lokasi pelaksanaan. Survei lapangan dan analisis permasalahan, terkait jumlah kader, jadwal posyandu, Lokasi posyandu. Penyusunan leaflet, modul dan video mengenai imunisasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap sesuai jadwal kegiatan: Pelatihan Kader Posyandu di tanggal 29 April 2025. Pelatihan difokuskan pada: Teknik komunikasi edukatif dan persuasif, dalam mengajak ibu-ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu. Praktik langsung oleh kader-kader Posyandu. Penyuluhan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki Balita di tanggal 6 Mei 2025. Tujuan penyuluhan ini adalah: meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi, dan

meningkatkan kesadaran ibu-ibu untuk membawa bayinya sesuai jadwal Posyandu untuk mendapatkan imunisasi

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan melalui: Penilaian pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu dengan pre-test dan post-test. Kuesioner kepuasan dan peningkatan pemahaman kader dan IRT. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kader dalam komunikasi persuasif, meningkatnya pengetahuan ibu-ibu tentang imunisasi, serta meningkatnya kesadaran ibu-ibu untuk membawa bayi nya imunisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan pada kader Posyandu dalam komunikasi persuasif sebesar 33, peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi rata-rata peningkatan pengetahuan 55, dan peningkatan kesadaran ibu untuk membawa bayinya sesuai jadwal imunisasi sebesar 35. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan penyuluhan tentang imunisasi efektif dalam meningkatkan kemampuan persuasive kader, dan kesadaran ibu untuk aktif membawa bayi imunisasi.

Tabel 1.
Peningkatan Pengetahuan, Kesadaran, dan Keterampilan Peserta

Aspek	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Setelah	Rata-Rata Peningkatan
Pengetahuan ibu-ibu	40	90	55
Kesadaran ibu-ibu	55	85	35
Keterampilan komunikasi persuasif kader	40	73	33

Pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam komunikasi persuasif, pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu untuk membawa bayi nya imunisasi. Hal ini sesuai dengan teori pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam intervensi kesehatan berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat terhadap program kesehatan. Dalam pelaksanaan imunisasi, pemberdayaan difokuskan pada penguatan peran masyarakat, khususnya orang tua, agar memiliki pemahaman, kesadaran, dan komitmen dalam memastikan anak memperoleh imunisasi secara lengkap dan tepat waktu. Kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat terbukti mampu meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi, sehingga mendorong peningkatan kehadiran pada kegiatan imunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan maupun posyandu. (Aini & Rusady, 2024c).

Hasil ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat merupakan faktor determinan dalam perubahan perilaku kesehatan. Ketika masyarakat memahami urgensi imunisasi dan dampaknya terhadap kesehatan anak, tingkat kepatuhan terhadap jadwal imunisasi cenderung meningkat secara signifikan. (Aini & Rusady, 2024c). Salah satu komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah penerapan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendekatan KIE, masyarakat memperoleh informasi yang komprehensif terkait tujuan imunisasi, jenis vaksin, jadwal pemberian, serta risiko yang dapat muncul apabila imunisasi tidak dilakukan secara lengkap. Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan KIE dengan pelatihan kader kesehatan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan peran kader sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. (Wigunarti et al., 2025b). Kader yang telah mendapatkan peningkatan kapasitas melalui pelatihan mampu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih persuasif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi serta memperkuat keberlanjutan kegiatan imunisasi di tingkat komunitas. (Wigunarti et al., 2025b)

Edukasi kesehatan yang diberikan dalam rangka pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku orang tua dalam memanfaatkan layanan imunisasi. Peningkatan pemahaman mengenai manfaat imunisasi dan risiko penyakit yang dapat dicegah mendorong orang tua untuk lebih proaktif membawa anak ke fasilitas kesehatan. Temuan ini memperkuat konsep bahwa pengetahuan merupakan prasyarat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan yang positif. (Zega et al., 2023).

Selain itu, edukasi yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan membantu mengurangi keraguan, ketakutan, maupun informasi keliru yang sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan imunisasi. Dengan demikian, edukasi berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan keaktifan kunjungan imunisasi di masyarakat. (Hrp et al., 2025). Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan keaktifan kunjungan imunisasi tidak terlepas dari keterlibatan aktor-aktor lokal, seperti kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan. Keterlibatan mereka berperan penting dalam memobilisasi masyarakat, memberikan contoh perilaku sehat, serta memperkuat penerimaan sosial terhadap program imunisasi. (Iwhan Ariftian Zuhdi et al., 2025).

Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan aktor komunitas menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan imunisasi. Kehadiran tokoh masyarakat dalam kegiatan imunisasi juga meningkatkan legitimasi program, sehingga masyarakat lebih percaya dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. (Iwhan Ariftian Zuhdi et al., 2025). Pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan peningkatan keaktifan kunjungan imunisasi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan derajat kesehatan anak. Cakupan imunisasi yang optimal berkontribusi pada terbentuknya kekebalan individu dan kelompok, yang selanjutnya menurunkan risiko penularan penyakit menular pada anak usia dini. Dampak ini secara langsung mendukung upaya pencapaian generasi anak yang sehat, produktif, dan berkualitas. Melalui pendekatan pemberdayaan, imunisasi tidak hanya dipahami sebagai kewajiban pelayanan kesehatan, tetapi sebagai kebutuhan dan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan penyelenggara layanan kesehatan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi fondasi penting dalam pembangunan kesehatan anak yang berkelanjutan





Gambar Foto Bersama Peserta

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keaktifan kunjungan imunisasi. Strategi KIE dan pelibatan kader kesehatan lokal memperkuat kapasitas komunitas untuk menjalankan peran proaktif dalam pelaksanaan imunisasi. Pemberdayaan meningkatkan kepercayaan serta keterlibatan masyarakat, mengatasi hambatan sosial budaya serta memacu kunjungan imunisasi yang tepat waktu dan lengkap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Poltekkes Kemnekes Palembang, dan Kelurahan Desa Ibul II Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, K., & Rusady, Y. P. (2024a). Pemberdayaan Masyarakat berbasis Penyuluhan tentang Imunisasi Dasar lengkap pada Balita di Dusun lambenah Desa Nyalabuh laok Kecamatan Pamekasan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 454–458. <https://doi.org/10.31004/JH.V4I6.1852>

Hasnidar, H., & Danni, N. R. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Memberikan Imunisasi Di Puskesmas Pembantudesa Maninili Utara. *Healthy Tadulako*

Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 7(3), 134–140.
<https://doi.org/10.22487/HTJ.V7I3.397>

- Hrp, Y. R., Elisabet, S., Nehe, A., Simanjuntak, M., Dewi, E. R., Mitra, S., & Medan, H. (2025). Edukasi Pentingnya Pemberian Imunisasi Pada Anak Dikecamatan Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 215–220. <https://doi.org/10.59407/JPKI2.V3I1.1967>
- Iwhan Ariftian Zuhdi, A., Indra Sabella, R., Tjahjuadi, E., Kurniawati, R., Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, S., Kunci, K., Kesehatan, K., & Ibu dan Anak, K. (2025). Peningkatan Kesadaran tentang Pentingnya Imunisasi melalui Kampanye Kesehatan Ibu dan Anak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 951–961. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I1.1507>
- Jain, M., Shisler, S., Lane, C., Bagai, A., Brown, E., & Engelbert, M. (2022a). Use of community engagement interventions to improve child immunisation in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, 12(11), e061568. <https://doi.org/10.1136/BMJOPEN-2022-061568>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku Saku Imunisasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Oyo-Ita, A., Oduwole, O., Arikpo, D., Effa, E. E., Esu, E. B., Balakrishna, Y., Chibuzor, M. T., Oringanje, C. M., Nwachukwu, C. E., Wiysonge, C. S., & Meremikwu, M. M. (2023). Interventions for improving coverage of childhood immunisation in low- and middle-income countries. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2023(12), CD008145. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008145.PUB4>
- Putri, L. T. D., Faturrahman, Y., & Maywati, S. (2022). ANALISIS PERILAKU IBU YANG TIDAK MEMBERIKAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.37058/JKKI.V18I1.4724>
- Ricca Afrida, B., Putu Aryani, N., Idyawati, S., Hawari Jannati, S., Jannah, R., Kebidanan Institut Kesehatan Yarsi Mataram Jl Lingkar Selatan, D., Mataram, K., Mataram, K., & Tenggara Bar, N. (2025). Analisis Deskriptif Kuantitatif Terhadap Distribusi Dan Faktor Penghambat Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Pada Ibu Hamil. *Journal of Midwifery Science) P-ISSN*, 9(2), 2549–2543.
- Suprpto, S., Arda, D., & Kurni Menga, M. (2024). Community empowerment in an effort towards quality health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Wigunarti, M., Simanjuntak, M. K., Erismawati, E., & Lestari, D. P. (2025a). Optimalisasi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Training of Trainers (TOT). *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 257–270. <https://doi.org/10.53770/AMJPM.V4I2.395>
- Wigunarti, M., Simanjuntak, M. K., Erismawati, E., & Lestari, D. P. (2025b). Optimalisasi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Training of Trainers (TOT). *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 257–270. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i2.395>

- Xie, Y. J., Liao, X., Lin, M., Yang, L., Cheung, K., Zhang, Q., Li, Y., Hao, C., Wang, H. H. X., Gao, Y., Zhang, D., Molassiotis, A., Siu, G. K. H., & Leung, A. Y. M. (2024). Community Engagement in Vaccination Promotion: Systematic Review and Meta-Analysis. *JMIR Public Health and Surveillance*, *10*(1), e49695. <https://doi.org/10.2196/49695>
- Zega, D. F., Singarimbun, Nu., Simbolon, F., & Simanjuntak, H. (2023). Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Anak Di Wilayah Kelurahan Sidomulyo Puskesmas Tuntungan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *4*(1), 190–195. <https://doi.org/10.55784/JOMPAABDI.VOL1.ISS2.85>